

Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)*

Amelia Hasna Fatikasari^{1✉}, Septiyati Purwandari², Putri Meinita Triana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Tidar No.21, Magersari, Kec. Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah
ameliahasna08@gmail.com

Abstract

Concept Comprehension is a person's ability to understand and interpret a concept without changing its meaning. The problem found by researchers based on the factors observed by researchers is that students still lack an understanding of mathematical concepts, especially division material. This research aims to improve students' understanding of mathematical concepts through the Numbered Head Together (NHT) learning model. The type of research carried out is Classroom Action Research (CAR) with data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive approaches. The steps in Classroom Action Research (CAR) are (1) planning; (2) action; (3) observation; (4) reflection. The subjects of this research were class V students at Tumbuh 4 Yogyakarta Elementary School with a total of 14 students. The results of this research show that there is an increase in students' understanding of mathematical concepts from pre-cycle to cycle II after the implementation of the NHT model. The percentage increase from pre-cycle to cycle I was 21.4% and the percentage from cycle I to cycle II was 28.6%. The Numbered Head Together (NHT) learning model can actively involve students during the learning process.

Keywords: Mathematics Concept Comprehension, NHT Learning Model, Division

Abstrak

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep serta dapat menginterpretasikan tanpa mengubah maknanya. Permasalahan yang ditemukan peneliti dari faktor-faktor yang diamati peneliti adalah masih kurangnya pemahaman konsep matematika siswa khususnya materi pembagian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta dengan jumlah 14 siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa mulai dari pra siklus hingga siklus II setelah diterapkannya model NHT. Persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 21,4% dan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu 28,6%. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat melibatkan siswa secara aktif saat proses pembelajaran.

Kata kunci: Pemahaman Konsep Matematika, Model Pembelajaran *NHT*, Pembagian

Copyright (c) 2024 Amelia Hasna Fatikasari, Septiyati Purwandari, Putri Meinita Triana

✉ Corresponding author: Amelia Hasna Fatikasari

Email Address: ameliahasna08@gmail.com (Jl. Tidar No.21, Magelang Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah)

Received 20 November 2024, Accepted 09 January 2024, Published 15 July 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.2964>

PENDAHULUAN

Matematika menurut Sugiyati merupakan bahasa umum yang digunakan untuk menyajikan gagasan atau pengetahuan secara formal dan tepat sehingga kemungkinan tidak terjadi multi tafsir (Nurmalia et al., 2022). Selanjutnya matematika menurut Johnson dan Rising juga merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan jelas, cermat, dan representasinya tepat dengan simbol (Nurmalia et al., 2022). Selain itu, matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, dan juga pembuktian yang logis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan membuat siswa

memiliki kemampuan berpikir matematis. Bahkan hampir seluruh aspek keilmuan menggunakan bilangan atau angka-angka, sehingga menjadikan matematika sebagai dasar dalam mempelajari suatu pengetahuan dan mutlak untuk dipahami sejak dini. Dalam dunia pendidikan, matematika diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sekolah dasar, pembelajaran matematika harus dikemas dengan menarik agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan senang.

Di sekolah dasar, matematika menurut Gatot merupakan proses pengalaman siswa dalam belajar melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi yang telah dipelajari (Alifatul Aprilia; Devi Nur Fitriana, 2021). Diajarkannya matematika di sekolah dasar menurut Yayuk yaitu agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melakukan operasi hitung bilangan dengan tepat, pernyataan tersebut disampaikan oleh (Theodora Nona Tia et al., 2023). Dengan adanya pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika penting untuk diajarkan dalam jenjang sekolah dasar dengan cara penyampaian yang menarik. Matematika juga penting bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan, tetapi kenyataannya matematika di sekolah dasar justru ditakuti oleh siswa karena dianggap sukar. Respon siswa tersebut perlu ditinjau secara empiris di sekolah dasar. Hal yang sama juga terdapat pada siswa kelas V SD Tumbuh 4.

SD Tumbuh 4 merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang melayani jenjang sekolah dasar terletak di Bantul. Kelas V SD Tumbuh 4 menerapkan konsep kurikulum merdeka. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan memiliki banyak program seperti program sekolah maupun program kelas. Program sekolah salah satunya yaitu tumbuh *fair* dan *open house* sementara program kelas diantaranya seperti *morning carpet*, *minitrip*, *literacy*, dan lainnya. Materi Pelajaran yang diajarkan beragam diantaranya CIPP *Science*, IL *Permaculture*, SPE, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, IPA, matematika, dan lainnya. Dari berbagai ragam mata pelajaran terdapat beberapa yang kurang dipahami siswa kelas V salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Tumbuh 4 ditemukan permasalahan dalam pelajaran matematika seperti 1) masih ada siswa yang belum paham konsep matematika khususnya materi pembagian; 2) masih banyak siswa kurang fokus saat pembelajaran; 3) metode pembelajaran belum variatif yang memfasilitasi kebutuhan bermain siswa; 4) perlunya model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa; 5) siswa kurang memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran masih belum efektif untuk melibatkan siswa sehingga siswa kurang tertarik menerima materi. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah paham dalam menyelesaikan masalah khususnya materi pembagian namun mereka masih belum efektif dan cepat dalam mengerjakan. Pemahaman siswa yang masih kurang akan berdampak pada kemampuan belajar siswa kedepannya.

Pemahaman menurut Astuti merupakan ranah kognitif yang tingkatnya lebih tinggi dari pengetahuan dan dasar untuk membangun wawasan (Deliany et al., 2019). Seseorang dapat dikatakan memahami konsep apabila ia mampu mengemukakan kembali informasi yang telah

didapat. Sementara menurut Fajar Shadiq pemahaman konsep merupakan suatu kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara akurat, luwes, efisien, dan tepat (Setyawati et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep serta dapat menginterpretasikan tanpa mengubah maknanya. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep, siswa harus memenuhi acuan indikator pemahaman konsep. Indikator pemahaman konsep berdasarkan taksonomi bloom terdiri dari: (1) menyatakan kembali konsep dengan menggunakan bahasa sendiri (2) memberikan contoh dan bukan contoh (3) mengklasifikasi objek-objek menurut konsepnya (4) merepresentasikan berbagai cara dari konsep (5) menghubungkan konsep-konsep dalam matematika dan (6) menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Murtiyasa & Karina Putri Muslikhah Sari, 2022).

Ketidakberhasilan suatu proses belajar matematika menurut Sanjaya (2008:15), bukan hanya disebabkan matematika yang sulit, melainkan disebabkan beberapa faktor seperti siswa, guru, metode, atau media pembelajaran, maupun lingkungan yang saling berhubungan satu sama lainnya (Handayani, 2023). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga memicu keaktifan siswa. Oleh sebab itu perlu sebuah solusi metode pembelajaran yang melibatkan siswa yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran berorientasi pada siswa yang dapat diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Komalasari, model *NHT* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor lalu dibuat suatu kelompok kemudian guru memanggil nomor kepala siswa secara acak (Suwasti). Model pembelajaran *NHT* mampu membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan aktif sehingga dapat diterapkan sesuai permasalahan di atas. Sebagaimana pendapat dari Dadri bahwa model pembelajaran berkelompok ini didesain dengan memberi nomor kepala kepada setiap anak pada masing-masing kelompok (Anisa et al., 2022). Dengan model pembelajaran ini, secara eksplisit memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, saling menjawab satu sama lain serta melibatkan siswa dalam menelaah materi pembelajaran.

Penerapan model *NHT* menuntut siswa untuk bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat memahami materi dengan baik. Pemanggilan nomor secara acak, membuat siswa untuk selalu siap dan memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menciptakan pola belajar serta pembiasaan siswa untuk terus belajar. Model pembelajaran ini dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa serta sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Model *Numbered Head Together (NHT)* memiliki langkah-langkah seperti yang diungkapkan Tara sebagai berikut: (1)

penomoran, guru membagi siswa dalam 4-5 kelompok; (2) guru memberi tugas pada setiap kelompok; (3) kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas; (4) salah satu kelompok dipanggil ke depan untuk melaporkan hasil diskusi; (5) kelompok lain memberikan tanggapan; (6) memberi kesimpulan (Guru Sekolah Dasar & Muhammadiyah Hamka, 2022). Sejalan dengan Trianto bahwa implementasi model *NHT* ada 6 langkah yang mudah dilakukan, yaitu: (1) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor, (2) guru memberi tugas pada setiap kelompok, (3) setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan anggotanya mengerjakan, (4) secara acak, guru memanggil nomor siswa untuk melaporkan hasil diskusi, (5) kelompok lain memberikan tanggapan kemudian guru menunjuk nomor lain secara acak, (6) guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan (Zativalen & Humairah, 2021).

Model pembelajaran *NHT* juga pernah diteliti oleh Ratmoko Adhi Komaruddin. Beliau melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas VA di SD Negeri Giwangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan menggunakan model *NHT*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan, yang semula pada pra siklus 56 menjadi 70, 66 pada siklus I, dan meningkat menjadi 77 pada siklus II (Ratmoko et al., 2018). Jurnal ini relevan dengan penelitian, karena memiliki kesamaan kajian yakni mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada materi pelajaran yang dijadikan penelitian. Dalam jurnal ini membahas materi perkalian dan pembagian sedangkan penelitian ini membahas mengenai materi pembagian saja.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Atika Dewi Purwanti yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Berbantu Media Rak Telur *Rainbow* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian”, temuan hasil penelitian ini terbukti adanya pengaruh model *NHT* terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian khususnya pada kelas III. Adanya pengaruh pada hasil belajar tersebut dibuktikan dengan adanya nilai tertinggi yang didapatkan oleh subyek penelitian pada pengukur sebelum perlakuan adalah 77 sedangkan setelah siswa diberikan perlakuan pada subyek penelitian mendapat nilai 100. Berdasarkan angka tersebut terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak 23 nilai. Jurnal ini relevan dengan penelitian, karena memiliki kesamaan kajian yakni mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, materi dan media pembelajarannya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Atika yaitu adanya pengaruh model *NHT* terhadap hasil belajar dengan materi perkalian dan pembagian. Penelitian Atika juga menggunakan media yaitu rak telur *rainbow*. Sedangkan tujuan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan

pemahaman konsep matematika dengan materi pembagian. Selain itu peneliti, juga tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, maka perlu dikaji tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* secara empiris (teruji di lapangan) pada pemahaman konsep matematika. Sehingga diperlukan penelitian dengan judul Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta).

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Hopkins, PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif yang dilakukan secara disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam proses perbaikan atau perubahan (Penelitian et al., 2021: 17). Tujuan umum PTK menurut Ellys adalah untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas (Stiawan et al., 2023). Sedangkan tujuan khusus PTK menurut Hopkins yaitu untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Nisa et al., 2019). Bagi guru, PTK berfungsi untuk memperbaiki kinerja guru yang profesional sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat lebih baik (Febriyanni et al., 2021). Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklusnya memiliki tiga kali pertemuan. Tindakan siklus I dilaksanakan dengan memanfaatkan dan mengacu pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, dan tindakan siklus II didasarkan pada temuan refleksi dari siklus I. Penelitian ini menggunakan model *Kemmis & Taggarrrt* dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta dengan jumlah 14 siswa. Melalui teknik pengambilan sampel *total sampling* atau sampel jenuh, seluruh siswa kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta tersebut dijadikan subjek penelitian.

Penelitian dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Desember 2023. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini seperti modul ajar, materi ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan non-tes. Soal tes yang diterapkan yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model *NHT*. Sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkan model *NHT*. Adapun instrumen non tes yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dibagi menjadi dua yaitu untuk observasi guru dan siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data tersebut sebelumnya sudah dilakukan

validasi oleh ahli (*expert judgment*). Validasi tersebut berguna untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen untuk dilanjutkan penelitian. Hasil dari validasi yaitu dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Kriteria ketuntasan siswa kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta dapat dikatakan meningkat jika: (1) ketuntasan secara klasikal, adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 70% dari total siswa dalam kelas. (2) ketuntasan perorangan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan mencapai standar ketuntasan ≥ 70 dari nilai maksimal 100.

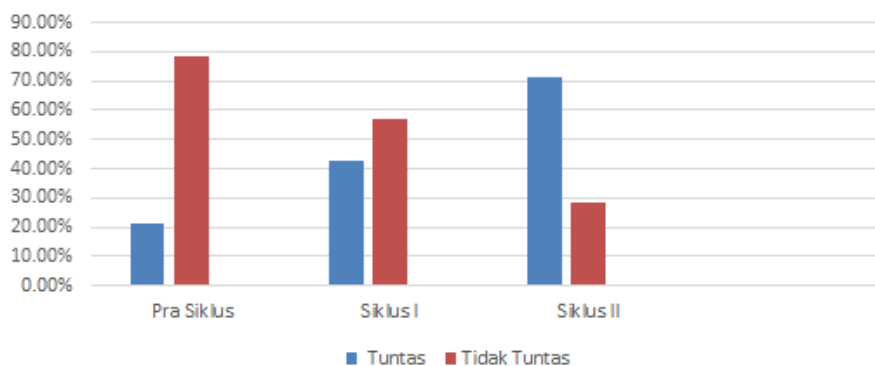
HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan bahwa yang tergolong tuntas pada pra siklus memperoleh persentase 21,4%, siklus I memperoleh persentase 42,8%, sedangkan siklus II memperoleh persentase 71,4%. Berikut adalah hasil penelitian pada pra siklus hingga siklus II yang disajikan dalam tabel 1.:

Tabel 1. Data Pemahaman Konsep Matematika Secara Klasikal

No	Hasil Belajar yang Tuntas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan ≥ 70 dari nilai maksimal 100	21,4%	42,8%	71,4%
2	Tidak memenuhi KKM (< 70)	78,6%	57,2%	28,6%
Total		100%	100%	100%

Dibawah ini ditampilkan pula dalam bentuk diagram batang peningkatan pemahaman konsep matematika siswa pada pra siklus hingga siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *NHT* yang terlihat pada gambar 1.:



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika

Dari tabel 1. dan gambar 1. terlihat bahwa ketuntasan siswa secara klasikal mulai dari pra siklus hingga siklus II terdapat peningkatan. Pada pra siklus yang tergolong kategori tuntas ≥ 70

hanya sekitar 21,4% yaitu 3 siswa lalu pada siklus I meningkat menjadi 42,8% yaitu 6 orang siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan tercapainya ketuntasan pemahaman konsep secara klasikal sesuai dengan kriteria ketuntasan, yaitu sekitar 71,4% dengan jumlah 10 orang siswa. Adanya penjelasan tersebut berarti penelitian tindakan kelasnya telah selesai pada siklus II.

Pada tahap pra siklus masih jauh dari standar ketuntasan yaitu hanya terdapat 21,4% atau 3 siswa yang tuntas, maka diperlukan perlakuan pada siklus I. Tahap siklus I, peneliti mulai melaksanakan perencanaan hingga refleksi. Pada siklus I ini secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 42,8% yaitu 6 orang siswa, namun belum memenuhi standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan refleksi hasil dari observasi yang sudah dilakukan oleh observer. Dari hasil pengamatan, bisa dilihat antusias dan keaktifan siswa sudah mulai terlihat selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam materi yang diberikan oleh guru. Peran guru dalam membimbing siswa juga memberikan respon yang baik bagi siswa. Sebagian siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan proses model pembelajaran *NHT*, namun masih ada juga siswa yang jalan-jalan ke kolompok lain untuk melihat jawaban dan asyik mengobrol dengan temannya. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan yaitu pada pertemuan selanjutnya, guru lebih membebaskan pada tanggung jawab individu setiap kelompoknya, sehingga mereka harus bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing dan saling membantu teman kelompoknya.

Pada siklus II, peneliti sudah memperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa dalam kelompok dan mulai bertanggung jawab dengan tugasnya serta aktif bekerja dengan kelompoknya. Hal itu dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 3. Siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik secara berkelompok



Gambar 4. Siswa mengerjakan tes di setiap akhir siklus

Pada gambar 2,3,4. terlihat bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah memuaskan dengan ditandai adanya kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa mulai berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Selain itu, siswa yang dipanggil nomor kepalanya secara acak juga lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dari data tes hasil belajar pada siklus II terdapat peningkatan dari sebelumnya.

Proses penerapan model pembelajaran *NHT* setiap pertemuannya dengan materi pembagian tepat digunakan karena siswa berusaha dalam mempelajari dan memahami tentunya dengan bimbingan guru dan saling berbagi pengetahuan sesama teman kelompoknya. Dengan begitu, model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa. Selain itu, diterapkannya model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus yang dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada kelas V SD Tumbuh 4 Yogyakarta dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus diberi soal *posttest* untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pemahaman konsep matematika materi pembagian lalu pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang dilaksanakan di akhir siklus, selain itu juga dilaksanakan observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan

aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari data pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terjadi peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dalam materi pembagian yang dapat dilihat dari persentase keberhasilan. Persentase ketuntasan pemahaman konsep siswa pada pra siklus diperoleh sebesar 21,4% lalu meningkat pada siklus I yaitu 42,8% sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu diperoleh 71,4% yang artinya sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan yaitu 70%. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pelajaran matematika materi pembagian dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi siswa secara langsung serta dapat melibatkan siswa secara aktif saat proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Magelang. Terimakasih juga untuk keluarga yang sudah mendukung dalam penulisan artikel jurnal ini. Tak lupa, peneliti ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Tumbuh 4 Yogyakarta, Ibu Indah Dwi Kurniawati, S.Pd yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian ini di SD Tumbuh 4 Yogyakarta, serta untuk semua pihak yang membantu dan memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Alifatul Aprilia; Devi Nur Fitriana. (2021). *Tampilan Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan*. <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournal/elementaryeducation/article/view/69/72>
- Anisa, N., Ali Irkham, M., Sutriyani, W., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, P., & Tengah, J. (2022). Peranan Model Pembelajaran Nht Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pengukuran Berat Di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 249–257. <https://doi.org/10.29103/JPMM.V2I2.7486>
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare*, 17(2), 90–97. <https://doi.org/10.36555/Educare.V17I2.247>
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal ...*, 5(4). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2442602&val=16769&title=P](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2442602&val=16769&title=Pelatihan%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas%20PTK%20Dalam%20Peningkatan%20Kompetensi%20Guru%20di%20SDN%20050734) elatihan Penelitian Tindakan Kelas PTK Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SDN 050734

Tanjung Pura Langkat

- Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6I3.3050>
- Handayani, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan dan Lambang Bilangan Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas I-C Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(1), 101–106. <https://doi.org/10.28926/JPRP.V3I1.718>
- Budi Murtiyasa, A., & Karina Putri Muslikah Sari, N. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 11(3), 2059–2070. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737>
- Nisa, K., Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., & Khair, B. N. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru-Guru Sdn Gugus 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2614–2947. <https://doi.org/10.29303/JPPM.V2I2.1151>
- Nurmalia, L., Prasanti, A., Syahidah, H., Azizah, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pocket book Matematika SD Materi Perkalian, Pembagian, dan Mata Uang Kelas II. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14218>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/AU.V3I1.475>
- Ratmoko, O. :, Komaruddin, A., Guru, P., & Dasar, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Menggunakan Model *Numbered Heads Together*. *Basic Education*, 7(26), 2-580-2.591. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13478>
- Setyawati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika Di MTS Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 26–37. <https://doi.org/10.47200/Intersections.V5I2.553>
- Stiawan, A., Adetia, C., Mulyani, N., Nuraulia, W., & Sifa, W. (2023). *Membangun Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. 1(1), 24–38.
- Suwarti. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model *Cooperative Tipe Number Head Together (NHT)* Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *AL -ALLAM*, 2(2), 28–40.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4739>

Theodora Nona Tia, D., Maria El Puang, D., Maria Herliyani Dua Bunga, dan, & Penulis, K. (2023).

Pengaruh Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah

Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 79–89.

<https://doi.org/10.35706/Judika.V11I1.8715>

Zativalen, O., & Humairah, H. (2021). Implementasi Metode *Number Head Together (NHT)* Pada

Pembelajaran Tematik. *Tanggap : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 74–83.

<https://doi.org/10.55933/Tjripd.V2I1.274>